



PEDOMAN WAWANCARA

[PERHATIAN!]

- Ini adalah pedoman wawancara yang digunakan sebagai pegangan oleh pewawancara
- Bila diperlukan, pewawancara boleh me-*rephrase* pertanyaan agar partisipan mengerti
- Setiap jawaban hendaknya di-*probing* sampai pewawancara paham maksud partisipan
- Tulislah jawaban partisipan di kolom yang sudah disediakan

1). Tahap I : *Rapport*

[Pewawancara memulai dengan *rapport*]

N1 :

Nama saya M. Rizki Farabi, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Saya nanti akan memberikan pertanyaan mengenai harapan bapak/ibu terhadap masa depan anak anda. Wawancara ini santai, tidak ada jawaban yang benar dan jawaban yang salah. Semua jawaban hendaknya dijawab apa adanya. Apakah anda bersedia?

Apakah anda punya pertanyaan sebelum kita mulai?

2). Tahap 2 : *Warming-up questions*

[P2 – P6 digunakan untuk melatih partisipan agar berbicara secara terbuka. Jadi, doronglah partisipan dan beri semangat agar ia mau berbicara]

P2 : Selamat pagi/siang/sore?

P3 : Apa kabar?

P4 : Lagi sibuk apa pak/bu?

P5 : Maaf ya waktu bapak/ibu jadi terganggu. Biasanya kalau dalam keseharian anda, sibuk melakukan apa?

3). Tahap 3 : *Wawancara*

N7 : Sekarang saya akan memberikan beberapa pertanyaan, pada pertanyaan-pertanyaan tersebut, harap dijawab apa adanya. Hasil jawaban anda tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah, jadi silahkan jawab apa adanya. Sebelum memulai, apakah ada pertanyaan?

a. [pada tahap ini untuk menggali informasi mengenai ketunaan yang dimiliki anak]

1. Ketunaan apa sajakah yang dimiliki putra/putri anda? Tingkat keparahan dari masing-masing jenis ketunaan bagaimana?
2. Apa yang menjadi penyebab ketunaan putra/putri anda? Tahu dari mana (dokter, literatur,dll)?

3. Sejak kapan anda mulai menyadari putra/putri anda memiliki ketunaan?
Tahu dari mana (diri sendiri, keluarga, dokter,dll)?
4. Hal apa sajakah yang anda ketahui tentang ketunaan putra/putri anda?
Tahu dari mana (pengalaman atau diberi tahu)?
5. Mengenai kemandirian putra/putri anda, dulu sebelum disekolahkan ke Rawinala, mereka mampu mandiri dalam hal apa?
6. Setelah sekian lama dimasukan ke Rawinala, kemandirian mereka bertambah? Dalam hal apa saja?
7. Sampai saat ini, seberapa besar ketergantungan putra/putri anda terhadap anda dan *significant others* lain? Apa saja hal-hal yang mereka gantungkan kemandiriannya?
8. Menurut anda, apakah kemampuan berbahasa dan berkomunikasi putra/putri anda dirasakan sebagai sebuah permasalahan? Kalau tidak, mengapa anda bisa menganggap demikian? Kalau ya, apa yang anda lakukan untuk membantunya? (bisa termasuk *pathway*)
9. Adakah tingkah laku putra/putri anda, yang dirasakan sebagai permasalahan? Bisa anda jelaskan?
10. Dalam hubungannya dengan masyarakat (bersosial), bagaimana cara putra/putri anda berinteraksi? Kalau baik, bagaimana? Kalau terhambat, apa yang anda lakukan untuk membantunya? (bisa termasuk *pathway*)

b. [pada tahap ini untuk menggali pengalaman pada saat pertama kali mengetahui ketunaan putra/putri (reaksi subyek, orang-orang terdekat, maupun lingkungan)]

11. Dulu ketika anda mengetahui bahwa anda memiliki anak tunaganda, bagaimana perasaan anda? (kalau tidak sesuai teori, tanya kenapa)
12. Kemudian setelah itu, apa yang terbesit di pikiran anda? Mengapa bisa terpikirkan akan hal itu?
13. Lalu, apa hal yang pertama kali anda lakukan setelah anda mengetahui kondisi anak anda?
14. Bagaimana reaksi dari orang-orang terdekat anda terhadap ketunaan yang diderita oleh putra/putri anda? (Dulu dan sekarang)
15. Bagaimana reaksi dari lingkungan anda terhadap ketunaan yang diderita oleh putra/putri anda? (Dulu dan sekarang)
16. Sekarang, bagaimana perasaan anda terhadap putra/putri anda? Kenapa demikian?

c. [pada tahapan ini untuk menggali *goals* dari harapan masa depan orangtua terhadap anak]

17. Apa harapan anda mengenai **kemandirian** putra/putri anda di masa depan? (jangka panjang & jangka pendek)
18. Apa harapan anda mengenai **partisipasi putra/putri anda dalam masyarakat**? (jangka panjang & jangka pendek)

19. Apa harapan anda mengenai **pendidikan lanjutan** putra/putri anda di masa depan? (jangka panjang & jangka pendek)
20. Apa harapan anda mengenai **kualitas hidup** putra/putri anda di masa depan? (jangka panjang & jangka pendek)
21. Apa harapan anda mengenai **lapangan pekerjaan** untuk putra/putri anda di masa depan? (jangka panjang & jangka pendek)
22. Dari harapan-harapan tersebut, harapan apa yang menurut anda paling anda utamakan? Apa alasan anda memilih harapan tersebut?
23. Apa makna harapan tersebut bagi anda? Kenapa?
24. Adakah peran pihak lain yang dalam pemilihan harapan tersebut? Kalau ya, apa peran mereka? (lalu **lanjutkan ke no. 25**) Kalau jawaban subjek tidak, kenapa? (pihak lain memang tidak membantu saran atau karena memang itu harapan subjek secara pribadi? Lalu **lanjutkan ke no. 27**)
25. Seberapa besar peran mereka dalam menetapkan harapan tersebut?
26. Kalau mereka tidak turut mempengaruhi pemilihan harapan tersebut, apakah anda masih akan menetapkan harapan yang sama? Mengapa?
27. Apakah sebelum anda menetapkan harapan ini, anda telah menetapkan harapan yang lain? Kalau ya, apa & mengapa? Kalau tidak, mengapa (lalu **lanjut ke no. 31**)?
28. Adakah keterkaitannya harapan terdahulu tersebut terhadap harapan yang anda ingin capai sekarang? Apa?

29. Apakah harapan terdahulu tersebut sudah tercapai? Kalau belum, mengapa sudah menentukan harapan baru?

30. Apa dampak harapan terdahulu itu terhadap harapan yang sekarang? (dalam hal proses, penetapan *goal*, *agency*, maupun *pathway*)

31. Sekarang, apa anda mempunyai harapan lain yang juga menjadi prioritas anda? Mengapa?

d. [pada tahapan ini untuk menggali *pathways* dari harapan masa depan orangtua terhadap anak]

32. Ketika pertama kali anda memunculkan harapan-harapan tersebut, apakah kemudian anda dapat segera menemukan cara untuk mencapainya? Kalau ya, bagaimana caranya? Kalau tidak, mengapa?

33. Sampai saat ini, apa yang sudah anda lakukan untuk mencapai harapan-harapan yang telah anda sebutkan tadi? Kalau belum, adakah hal-hal yang sedang anda rencanakan untuk mencapai harapan tersebut? Apa?

34. Apakah anda mempunyai rencana cadangan apabila usaha yang anda lakukan tersebut gagal? Apakah rencana itu? Mengapa menetapkan rencana yang demikian?

e. [pada tahapan ini untuk menggali *agency* dari harapan masa depan orangtua terhadap anak]

35. Ketika anda baru memulai usaha untuk mencapai harapan tersebut, tentu ada hal-hal yang menunggu di depan anda, entah itu baik atau buruk.

Apakah anda siap dengan hal-hal tersebut? Kalau ya, apa yang anda persiapkan dalam diri anda? Kalau tidak, mengapa?

36. Anda menganggap hal itu sebagai beban atau tantangan? Mengapa?
37. Dalam menghadapi hambatan tersebut, apa anda kerap memotivasi diri sendiri agar tidak menyerah? Kalau ya, bagaimana caranya? Kalau tidak, mengapa?
38. Sejauh ini, dalam perjalanan anda mengejar harapan yang telah anda canangkan, apakah menemui suatu kejadian yang dapat anda ambil hikmahnya melalui kejadian tersebut? Kalau ya, apa kejadian itu? (**kalau tidak, langsung lanjut ke dimensi *emotion & barrier***)
39. Sebelum anda menemui kejadian tersebut, cara pandang anda dalam menghadapi segala masalah yang menghadang bagaimana? Kemudian, sekarang bagaimana?

f. [pada tahapan ini untuk menggali *emotion & barrier* dari harapan masa depan orangtua terhadap anak]

40. Dalam perjalanan anda mencapai harapan tersebut, apa hambatan yang menghadang? Mengapa anda anggap hal itu sebagai hambatan?
41. Hambatan tersebut anda anggap sebagai apa? (Hambatan atau tantangan) Kenapa?
42. Ketika menemui hambatan tersebut, apakah anda sempat mengalami stress? Kalau tidak, apa yang anda rasakan? (**lanjut ke no. 46**)

43. Apa dampak stress tersebut terhadap anda? Apa yang anda rasakan?
(ringan/berat?)
44. Apakah hambatan yang anda alami dan stress yang anda rasakan,
melemahkan keinginan dan usaha anda dalam mencapai harapan tersebut?
Kenapa?
45. Apakah karena stress itu pula, anda sempat terpikir untuk 'keluar jalur'
dan tidak melanjutkan usaha menggapai harapan anda? Kenapa?
46. Sejauh ini, apa pendapat anda mengenai usaha yang sudah anda lakukan
untuk mencapai harapan tersebut?
47. Apakah semuanya sudah sesuai dengan apa yang anda rencanakan?
Mengapa?
48. Apakah anda puas dengan proses yang sampai saat ini berjalan?
Dampaknya terhadap usaha anda mengejar harapan tersebut? (makin
semangat atau melemahkan?)
49. Apakah anda selalu dapat berkonsentrasi dan fokus dalam mengejar
harapan anda? Kalau ya, apa yang membuat anda berpendapat demikian?
Kalau tidak, apa yang membuat konsentrasi dan fokus anda terpecah?

4). Tahap 4 : penutup

N31 :

Terima kasih atas partisipasi anda dalam wawancara tadi. Wawancara tersebut adalah untuk data penelitian kami mengenai gambaran harapan orangtua terhadap masa depan anak tunaganda. Sekali lagi kami ucapkan terima kasih. Ini ada hadiah dari kami sebagai bentuk terima kasih atas partisipasi bapak/ibu. Data ini sangat penting bagi kami.

[pewawancara memberikan hadiah kepada responden]

Data kontrol (untuk diisi subyek)

Inisial :

Usia :

Jenis kelamin:

Pendidikan terakhir :

Untuk data dibawah ini, penting diisi, jika peneliti memerlukan data lebih lanjut

Nama lengkap :

No. HP :

Email :

Lembar Kesepakatan

1. Dengan ini pihak kedua (subyek wawancara) bersedia mengikuti wawancara penelitian yang dilakukan pihak pertama (pewawancara).
2. Pihak kedua tidak berkeberatan
 - Dicantumkan namanya dalam laporan penelitian ini.
 - Dicantumkan inisialnya dalam laporan penelitian ini.untuk kepentingan penelitian.

Pewawancara

Subyek

M. Rizki Farabi

0804001218

Jakarta, ...-Mei-2008

Kerahasiaan data partisipan yang telah disepakati akan dijaga dengan baik oleh peneliti. Terima kasih.